

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil-hasil penelitian mengenai wujud tindak turur ilokusi pada penjual dan pembeli live tiktok berdasarkan teori Searle dan Austin.

4.1.1 Tuturan Asertif

Tindak turur asertif atau disebut juga tindak turur representatif, yaitu tindak turur yang berhubungan dengan menyatakan sesuatu. Tindak turur ini mengaitkan penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Bentuk tindak turur ini biasanya dilakukan seseorang waktu menyatakan sesuatu atau mengemukakan pendapat, mengklaim, berspekulasi, mengatakan, menyarankan, melaporkan, menyebutkan, dan menunjukkan. Rustono (Lutfiana dan Sari, 2021:28). Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

- (1) “Ready maks seminggu say”(A/T/1)

Data (1) merupakan tindak turur asertif pada *kalimat* “*Ready maks seminggu say*” yang diartikan penjual menyatakan kepada pelanggan bahwa barang yang diinginkan akan ready pada seminggu yang akan datang. Penanda tindak turur asertif menyatakan dengan menunjukkan informasi tentang ketersediaan barang adalah kalimat yang dicetak miring yaitu *ready maks seminggu say*. Hal itu juga terlihat pada kutipan live berikut

- (2)“Ready dari mulai model gelang-gelang kaki, gelang-gelang tangan, cincin serta anting” (A/T/2)

Data (2) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*ready dari mulai model gelang-gelang kaki, gelang-gelang tangan, cincin serta anting*” yang diartikan penjual tersebut menyebutkan barang yang ready pada *live streaming* adalah gelang kaki, gelang tangan, cincin dan anting, sehingga penonton akan mengerti pada *live streaming* berlangsung tersedia berbagai macam pilihan perhiasan. Maka hal tersebut menyatakan penjual menyediakan berbagai bentuk perhiasan pada saat *live streaming*, sehingga pada kutipan tersebut yakni tuturan asertif menyatakan. Selanjutnya, pada kutipan berikut ini penjual menjelaskan mengenai bahan yang digunakan pada perhiasan.

- (3) “Bahannya kita di perak 925 sudah anti menghitam, anti berkarat” (A/T/3)

Data (3) menjelaskan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*bahannya kita di perak 925 sudah anti menghitam, anti berkarat*” yang diartikan penjual tersebut menyediakan perhiasan dengan bahan perak yang anti karat dan sudah beremboskan 925 yang menyatakan keaslian barang, sehingga penonton akan mengerti pada *live streaming* berlangsung tersedia perhiasan yang berbahan perak 925 maka dari itu tuturan arsetif kutipan di atas bersifat menjelaskan dan menyatakan.

- (4) “Sudah anti hitam anti karat Jadi dipakai sehari-hari aman banget. Mau pakai mandi, berendam dan berenang bisa banget” (A/T/4)

Data (4) menjelaskan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Sudah anti hitam anti karat jadi dipakai sehari-hari aman banget. Mau pakai mandi, berendam dan berenang bisa banget*” yang diartikan penjual menyediakan

perhiasan dengan bahan anti mengitam sehingga jika dipakai tidak menimbulkan kehitaman atau warna pudar. Maka dari itu, tuturan asertif pada kutipan di atas bersifat menjelaskan dan menunjukkan. Selanjutnya, terdapat tuturan asertif berspekulasi mengenai produk kepada penonton live streaming.

- (5) “Barangkali kakak sudah lama ngekeep beberapa produk mimin nih atau di *live semalem nih sayang*” (A/T/5)

Data (5) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Barangkali kakak sudah lama ngekeep beberapa produk mimin nih atau di live semalem nih sayang*” yang diartikan penjual berspekulasi kepada penonton *live streaming* yang mungkin sudah menyimpan atau tertarik dengan produk yang ditawarkan, sehingga terlihat pada penggunaan kata barangkali yang diartikan bahwa kata tersebut merupakan kata yang memiliki arti mungkin atau bisa jadi. Sehingga pada kutipan tersebut yakni tuturan asertif berspekulasi.

- (6) “Nih sayang silahkan intip-intip barangkali ada yang tertarik nih sama yang lain” (A/T/6)

Data (6) menjelaskan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Nih sayang silahkan intip-intip barangkali ada yang tertarik nih sama yang lain*” yang diartikan penjual memperkirakan bahwa penonton *live streaming* telah melihat dan menyimpan katalog yang akan dibeli pada *live streamin* yang sedang berlangsung. Maka hal tersebut termasuk kedalam tuturan asertif menyarankan. Selanjutnya hal serupa juga terlihat pada kutipan berikut.

- (7) “Barangkali mau di matchingin gitu beb ada di model pita-perpitaan juga nih sayang jadi matching gitu bebku” (A/T/7)

Data (7) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Barangkali mau di matchngin gitu beb ada di model pita-perpitaan juga nih sayang jadi matching gitu bebku*” yang diartikan penjual menyarankan kepada penonton *live streaming* mengenai produk satu set yang berbentuk pita sehingga dapat matching secara bersamaan. Maka hal tersebut menyatakan tuturan asertif menyarankan. Selanjutnya pada kutipan berikut ini juga merupakan tuturan asertif menunjukkan.

- (8) “Sambil disini mimin mau pakai dulu beberapa model cincin yang barangkali kamu tertarik bebku” (A/T/8)

Data (8) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Sambil disini mimin mau pakai dulu beberapa model cincin yang barangkali kamu tertarik bebku*” yang diartikan penjual menyatakan sesuatu atau mengemukakan pendapat kepada penonton *live streaming* untuk melihat barang yang dicoba oleh penjual seperti beberapa model cincin yang dikenakan pada live streaming di Jawelary Lovers.

- (9) “Jadi barangkali kakak punya liyontin lain di rumah bisa buat gantian” (A/T/9)

Data (9) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Jadi barangkali kakak punya liyontin lain di rumah bisa buat gantian*” yang diartikan penjual menyarankan kepada penonton *live streaming* di Jawelary Lovers untuk mengganti liyontin lain jika pembeli memiliki dirumah. Maka hal tersebut merupakan tuturan asertif menyarankan.

- (10) “Udah shining dan berkilauan banget. Untuk panjang gelangnya 15-18 cm mimin bantu try on yah ” (A/T/10)

Data (10) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Udah*

shining dan berkilauan banget. Untuk panjang gelangnya 15-18 cm, mimin bantu try on yah" yang diartikan penjual menyatakan sesuatu atau mengemukakan bahwa panjang gelangnya 15-18 cm. Penjual juga menjelaskan bahwa produk yang ditawarkan sangat shining dan berkilauan, sehingga hal tersebut mengundang ketertarikan kepada calon pembeli dengan mencoba produk perhiasan secara langsung. Maka dari itu, tuturan asertif seperti ini dapat memberikan umpan balik kepada calon pembeli dengan mencoba produk yang ditawarkan.

(11) "Ada beberapa warna dan model-model kakak" (A/T/11)

Data (11) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat "*Ada beberapa warna dan model-model kakak*" yang diartikan penjual tersebut menyatakan bahwa Jawelary Lovers menjual perhiasan dengan berbagai warna dan model yang banyak sehingga pembeli dapat memilih pada saat order. Sehingga pada kutipan tersebut yakni tuturan asertif menyatakan.

(12) "Nih ada pita-perpitaan dengan liotin warna putih dan merah, bisa di adjustable, cantik banget dan ada margareta dengan bentuk love" (A/T/12)

Data (12) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat "*Nih ada pita-perpitaan dengan liotin warna putih dan merah, bisa di adjustable, cantik banget dan ada margareta dengan bentuk love*" yang diartikan adanya tuturan asertif yang bersifat mengatakan sesuatu dengan menjelaskan bahwa perhiasan tersebut dapat diubah panjang dan pendeknya atau *adjustable*, serta penjual menjelaskan berbagai macam model perhiasan, mulai dari pita dengan dua warna serta margareta yang berbentuk love. sehingga penonton dapat memahami penyampaian penjual mengenai

perhiasan tersebut. Hal ini juga serupa dengan kutipan sebagai berikut.

- (13) “Selain permata warna putih mimin juga ada permata warna merah, merahnya soft-soft gitu sayang, Ini ada di etalase No. 12. panjang kalungnya mimin semua rata-rata di 40-45 cm dengan kait bulat dan sudah ber-emboskan 925 yah kak” (A/T/13)

Data (13) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Selain permata warna putih mimin juga ada permata warna merah, merahnya soft-soft gitu sayang, ini ada di etalase No. 12. Panjang kalungnya mimin semua rata-rata di 40-45 cm dengan kait bulat dan sudah beremboskan 925 yah kak*” yang diartikan penjual tersebut bersifat mendeskripsikan suatu hal yakni perhiasan kalung yang memiliki spesifikasi pada jenis bahan perhiasan dan ukuran perhiasan, sehingga penjual memberikan penjelasan detail mengenai perhiasan kalung tersebut. Maka dari itu, kutipan tersebut merupakan tuturan asertif menjelaskan. Selanjutnya, tuturan asertif

- (14) “Buat yang belum follow bisa difollow-follow dulu kakak karena buat yang belum follow harganya bedah, Jadi better kamu follow dulu biar dapet vouchernya” (A/T/14)

Data (14) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Buat yang belum follow bisa difollow-follow dulu kakak, karena buat yang belum follow harganya bedah, jadi better kamu follow dulu biar dapet vouchernya*” yang diartikan penjual tersebut menyarankan kepada penonton untuk memfollow akun Jawelary Lovers terlebih dahulu pada saat live berlangsung, sehingga penonton mendapatkan voucher diskon dan tertarik untuk mengikuti akun tiktok tersebut. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan asertif menyarankan.

- (15) “Kalau untuk tunangan ada gak? Ada kakak, kalau buat tunangan berarti

kakak ambil yang couple ya” (A/T/15)

Data (15) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Kalau untuk tunangan ada gk? Ada kakak, kalau buat tunangan berarti kakak ambil yang couple ya*” yang diartikan penjual menyarankan kepada calon pembeli yang awalnya berupa komentar dari penonton *live streaming*, seperti pada kalimat pernyataan diatas, hal tersebut diartikan bahwa penjual menyarankan apabila calon pembeli ini mencari perhiasan untuk tunangan disarankan memilih katalog *couple* atau dua perhiasan yang berbentuk sama khusus untuk dua orang pasangan.

(16) “Kena body lotion gimana kakak ? gak apa-apa, cuman better kamu hindarkan” (A/T/16)

Data (16) menunjukkan bahwa tuturan asertif yang terdapat pada kalimat “*Kena body lotion gimana kakak*” diartikan bahwa audies bertanya kepada penjual tentang produknya boleh terkena *body lotion* tidak, dan penjual menjawab “*Gak apa-apa cuman better kamu hindarkan*” bahwa penjual menyarankan untuk perhiasan tersebut lebih baik dihindarkan terkena *body lotion* karena penggunaan *body lotion* secara terus menerus akan menyebabkan perhiasan mudah pudar. Maka hal tersebut merupakan tuturan asertif menyarankan.

4.1.2 Tuturan Direktif

Tuturan Direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang terjadi keinginan penutur atau mitra tutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, permohonan, pemesanan, pemberian saran, dan

bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif. Kata kerja yang digunakan untuk merepresentasikan tindak tutur ini diantaranya adalah memerintah atau menyuruh, memesan, memberikan instruksi, menasihati, meminta, menyarankan, melarang, mengundang, mengonfirmasi, dan sebagainya. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

(17) “Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak” (D/T/17)

Data (17) merupakan strategi langsung. Terbukti pada tuturan pembeli yang meminta nomor *whatsapp* pembeli agar mudah dihubungi saat akan melakukan pembayaran. Dan pembeli langsung memberikan nomor *whatsapp* miliknya kepada admin. Tuturan tersebut termasuk meminta karena tidak menggunakan kalimat ungkapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut ke dalam strategi tindak tutur direktif yakni meminta untuk menghubungi dengan *Whatsapp*. Hal tersebut juga terlihat pada kutipan ini.

(18) “Isi format order ya; nama, alamat, no.telp” (D/T/18)

Data (18) menjelaskan bahwa Zella ingin memesan barang kepada penjual. Dan penjual pun menginginkan agar Zella mengisi format pemesanan untuk memudahkan dalam mengirim barang ke tempat pemesan. Data di atas merupakan tuturan fungsi direktif dengan memerintah mengisi format pemesanan. Terbukti dalam tuturan penjual yaitu *isi format order ya*. Maksud tuturan tersebut adalah penjual atau *host live* memerintah kepada Zella agar mengisi format pemesanan untuk mengetahui identitasnya sehingga memudahkan dalam mengirim barang ke tempat Zella.

(19) “Ada juga Shinning love sama angsa Swan Lake, modelnya gemes-gemes banget nih kakak” (D/T/19)

Data (19) tersebut menunjukkan bahwa tuturan direktif terlihat pada kalimat “*Ada juga Shinning Love sama angsa Swan Lake, modelnya gemes-gemes banget nih kakak*” yang diartikan menawarkan suatu model perhiasan *Shinning Love* dan angsa *Swan Lake*, supaya pelanggan mempunyai opsi lain untuk memilih model perhiasan tersebut. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif menyarankan.

(20) “Nih kakak buat varian kalung Joli kita ini dengan model permata putih dan pink berbentuk love-love” (D/T/20)

Data (20) menunjukkan tuturan direktif pada kalimat “*Nih kakak buat varian kalung Joli kita ini dengan model permata putih dan pink berbentuk love -love*” yang artinya menawarkan produk lain dengan model yang bervariasi sehingga pelanggan senang memilih perhiasan karena model atau bentuk yang beragam. Maka dari itu, tuturan direktif pada data di atas ini menjadi suatu informasi mengenai perhiasan yang ditawarkan kepada konsumen. Selanjutnya, terlihat pada kutipan di bawah ini.

(21) “Silahkan kakak yang baru bergabung mau disepil-sepil etalas seberapa” (D/T/21)

Data (21) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif yang terjadi pada kalimat “*Silahkan kakak yang baru bergabung mau disepil-sepil etalas seberapa*” bahwa penjual mengarahkan supaya pembeli yang baru saja bergabung untuk menanyakan barang yang ingin dijelaskan oleh penjual. Sehingga pada kutipan tersebut masuk kedalam tuturan direktif memerintah atau menyuruh.

(22) “Silahkan kamu cek ya di etalase nomor 38 itu ready size 6 sama zais 7 sayang” (D/T/22)

Data (22) menunjukkan bahwa tuturan direktif pada kalimat “*Silahkan kamu cek ya di etalase nomer 38 itu ready size 6 sama zais 7 sayang*” yang diartikan bahwa penjual mengarahkan supaya pembeli mengecek barang yang tersedia di etalase yang telah ditentukan oleh penjual, sehingga hal tersebut memudahkan pembeli untuk melihat katalog yang sudah tersedia. Hal tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh .

(23) “Yang mau tanya-tanya lagi kakak, silahkan komen saja, mau dispil etalase nomer berapa ?” (D/T/23)

Data (23) menunjukkan bahwa tuturan direktif pada kalimat “*Yang mau tanya-tanya lagi kakak, silahkan koemn saja, mau dispil etalase nomer berapa ?*” yang diartikan pembeli diarahkan untuk berkomentar dan menanyakan ketersediaan barang yang ada di etalase penjual tersebut, sehingga pembeli tidak kesulitan membandingkan barang yang akan dibelinya. Maka dari itu penjual memberikan arahan kepada pembeli untuk memberikan komen pada etalase produk. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh.

(24) “Kalau suka silahkan di check out payment sayang” (D/T/24)

Data (24) menunjukkan bahwa kalimat “*Kalau suka silahkan di check out payment sayang*” yang berarti pembeli diarahkan oleh penjual untuk segera mengcheck out dan melakukan pembayaran selama live berlangsung, sehingga produk yang telah dibeli akan segera dikirimkan. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh serta menyarankan.

(25) “Kita ada discon ya sayang, all item mimin kasih discon 10% jadi bisa

langsung dicheck out payment atau kalau kamu belum follow boleh follow dulu ya” (D/T/25)

Data (25) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif pada kalimat “*Kita ada diskon ya sayang, all item mimin kasih discon 10% jadi bisa langsung dicheck out payment tau kalau kamu belum follow boleh follow dulu ya*” yang artinya penjual memberikan diskon kepada pembeli sebanyak 10% namun dengan persyaratan apabila hari tersebut pembeli berminat membeli produk yang ditawarkan pembeli harus mengikuti akun *Jaweraly Lovers*. Hal tersebut merupakan tuturan direktif meminta,memerinta serta menyuruh.

(26) “Kalau Sun Flower ini ada di etalase no.43” (D/T/26)

Data (26) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif pada kalimat “*Kalau Sun Flower ini ada di etalase no. 43*” yang artinya apabila pembeli tersebut tertarik dengan produknya, penjual mengarahkan pembeli untuk melihat produk tersebut di etalase 43. Hal tersebut masuk kedalam tuturan direktif memerintah atau menyuruh.

(27) “Kalau kamu tertarik sama varian kalung yang ini boleh silahkan diorder di etalase no.28 ” (D/T/27)

Data (27) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif pada kalimat “*kalau kamu tertarik sama varian kalung yang ini boleh silahkan diorder di etalase no.28*” yang artinya apabila pembeli tersebut tertarik dengan kalungnya, sehingga penjual mengarahkan pembeli untuk melihat katalog yang sudah disematkan pada etalase no. 28. Maka dari itu, tuturan direktif ini sangat penting digunakan untuk memudahkan pembeli melihat katalog produk yang telah dijelaskan dalam *live streaming*. Selanjutnya, tuturan

direktif yang menunjukkan pernyataan membeberkan instruksi serta memerintah atau menyuruh.

(28) “Udah pakai beberapa model cincin ini yang super-duper cakep, modelnya korea style semua kakak, look-look korea banget nih, simple dan minimalis gitu” (D/T/28)

Data (28) menjelaskan bahwa adanya tuturan direktif yang diartikan bahwa penjual memberikan romendasi produk terbaik seperti pada kalimat “*Udah pakai beberapa model cincin ini yang super-duper cakep, modelnya korea style semua nih kakak, look-look korea banget nih, simpel dan minimalis gitu*” kalimat tersebut menunjukkan beberapa model perhiasan yang cantik dan bagus yaitu model korea *style* yang simpel dan minimalis, karena penjual mengetahui bahwa pembeli saat ini menyukai model perhiasan yang simpel dan minimalis. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif menginformasikan.

(29) “Kalau mimin rekomendasin yang ini sih kakak beb karena ini juga bisa adjustable. Jadi bisa disesuaikan” (D/T/29)

Data (29) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif yang diartikan bahwa penjual memberikan rekomenadasi produk, seperti pada kalimat “*Kalau mimin rekomendasin yang ini sih kakak beb karena ini juga bisa adjustable. Jadi bisa disesuaikan*” diartikan bahwa penjual merekomendasikan produk tersebut dapat disesuaikan panjang dan pendeknya sehingga dapat sesuai dengan ukuran tangan pembeli. Sehingga pada kutipan tersebut termasuk kedalam tuturan direktif menyarankan dan menasehati. Selanjutnya adanya rincian produk saat di gunakan seperti pada kutipan berikut.

(30) “Kita coba buka ya Seperti ini beb tinggal di clip dan bisa lihat juga ada

embossnya S925 di antingnya” (D/T/30)

Data (30) menunjukkan bahwa tuturan direktif yaitu pernyataan mengenai informasi produk kepada pembeli yakni penjual mempraktekkan penggunaan produk yang dijelaskan, lalu produk tersebut terdapat adanya emboss yang menunjukkan keaslian perhiasan tersebut. Maka dari itu penjual dapat lebih detail menjelaskan mengenai produk yang dijual. Namun, penjual dapat juga mengarahkan pembeli supaya memilih produk yang direkomendasikan saja. Sehingga kutipan tersebut termasuk kedalam tuturan direktif membeberikan instruksi dan mengonfirmasi.

(31) “Jangan permata ungu deh nih ada permata putih sama permata birunya” (D/T/31)

Data (31) menunjukkan bahwa penjual mengalihkan saran kepada penonton untuk membeli perhiasan dengan permata putih atau permata biru daripada permata ungu, karena menurut penjual model permata putih dan biru lebih cantik dan cocok untuk pelanggan yang menanyakan di saat *live streaming* berlangsung. Sehingga pada kutipan tersebut masuk kedalam tuturan direktif menyarankan. Selanjutnya, tuturan direktif juga terlihat pada kutipan berikut yaitu mengajak penonton untuk melihat produk yang sedang dijelaskan oleh penjual.

(32) “kakak cari produk-produk apa lagi nih? biar mimin bantu slipkan” (D/T/32)

Data (32) menunjukkan bahwa penjual menyatakan tuturan direktif pada kalimat “Kakak cari produk-produk apa lagi nih? biar mimin bantu slipkan” yang diartikan penjual mengajak penonton untuk melihat produk

yang sedang dijelaskannya. Penjual mempunyai banyak produk yang sedang dicari oleh pelanggan sehingga penjual mengajak penonton untuk bertanya ketersediaan produknya. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh.

(33)“ Dimodel-model Tridatu cakep banget dan warnanya juga berkilau” (D/T/33)

Data (33) menunjukkan bahwa tuturan direktif pada kalimat “*Dimodel-model Tridatu cakep banget dan warnanya juga berkilau*” yang diartikan bahwa pembeli menawarkan dan menjelaskan model tridatu yang memiliki warna menarik dan berkilau sehingga cocok untuk penonton yang tertarik dengan warna yang menyala. Kutipan di atas merupakan tuturan direktif menyarankan.

(34)“Kalau ada yang tertarik dan suka dengan gelang Sekar ini tinggal komen mau dikolom komentar” (D/T/34)

Data (34) menunjukkan bahwa penjual menyatakan tuturan direktif dengan mengajak penonton untuk melihat produk yang sedang dijelaskannya, terlihat pada kalimat “*Kalau ada yang tertarik dan suka dengan delang Sekar ini tinggal komen mau dikolom komentar*” bahwa penjual memohon kepada penonton apabila tertarik dan berminat membeli, maka harus secepat mungkin berkomentar mau pada kolom komentar. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh, meminta serta menyarankan.

4.1.3 Tuturan Ekspresif

Tindak tutur ekspresif mengacu pada penutur yang menunjukkan sikap atau perasaannya, contohnya berterima kasih atau meminta maaf. Tindak tutur ekspresif apabila seorang penutur mengungkapkan perasaan kondisi emosinya kepada orang kedua atau lawan tutur maka tuturan yang digunakan bersifat ekspresif. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(35) “Karena kemarin mimin ada acara jadi tidak bisa live yah, mohon maaf yah kakak” (E/T/35)

Berdasarkan data (35) menunjukkan adanya tuturan ekspresif yakni pada kata “*mohon maaf yah kakak*”. Hal tersebut terlihat bahwa penjual meminta maaf karena ia menjelaskan tidak *live streaming* pada kemarin malam sehingga ia meminta maaf kepada penonton *live streaming* tersebut, sehingga ia mengungkapkan perasaannya kepada penonton. Maka hal tersebut masuk kedalam tuturan ekspresif yang menunjukkan kalimat maaf kepada pelanggan. Selanjutnya, terlihat pada hasil temuan pada kutipan sebagai berikut.

(36) “Terima kasih bebku udah check out payment” (E/S/36)

Data (36) menunjukkan bahwa kalimat tuturan ekspresif yang mengandung ekspresi penjual kepada pembeli yaitu pada kalimat “*Terima kasih bebku udah check out payment*” sehingga pada kalimat tersebut mengungkapkan emosi senang penjual dan berterima kasih kepada penonton *live streaming* yang telah membeli barang yang dijualnya. Sehingga pada kutipan tersebut masuk kedalam tuturan ekspresif dengan berterima kasih kepada pembeli. Hal itu juga terlihat pada kutipan berikut.

(37) “Terima kasih banyak kakak atas review jujurnya” (E/S/37)

Data (37) terlihat tuturan ekspresif yakni pada kalimat “*Terima kasih banyak kakak atas review jujurnya*” yang diartikan penjual mengungkapkan rasa terima kasih kepada pembeli karena telah membeli barangnya dan memberikan testimoni barang yang telah dibelinya. Maka dari itu ungkapan tuturan ekspresif terlihat dalam beberapa kutipan di atas karena penjual mengungkapkan perasaannya kepada pembeli pada *live streaming*.

(38) “Mohon maaf yah kakak atas kesalahan pengiriman barang kami” (E/S/38)

Data (38) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif pada kalimat “*Mohon maaf yah kakak atas kesalahan pengiriman barang kami*” yang diartikan penjual tersebut memohon maaf kepada pembeli karena salah dalam mengirim barang yang diinginkan oleh pembeli. Maka hal tersebut menyatakan sikap atau perasaan dari penjual kepada pembeli. Sehingga pada kutipan tersebut masuk kedalam tuturan ekspresif meminta maaf. Tuturan ekspresif selanjutnya ditunjukkan pada kutipan dibawah.

(39) Mohon maaf yah beb ada keterlambatan pengiriman karena hari besar. Kurirnya lagi banyak kiriman, mohon ditunggu yah” (E/S/39)

Data (39) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif pada kalimat “*Mohon maaf yah beb ada keterlambatan pengiriman karena hari besar. Kurirnya lagi banyak kiriman, mohon ditunggu yah*” yang diartikan penjual meminta maaf kepada pembeli karena lambatnya pengiriman dan disertakan alasan karena hari-hari tertentu seperti hari besar dan tanggal merah yang melonjaknya pengiriman barang. Hal tersebut termasuk kedalam tuturan ekspresif permintaan maaf yang menunjukkan sikap atau perasaan.

(40) “Makasih kakak udah dibantu tab-tab layarnya” (E/S/40)

Data (40) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif pada kalimat “*Makasih kakak udah dibantu tab-tab layarnya*” yang diartikan penjual berterima kasih kepada penonton yang sudah membantu memberi like dengan cara mengtab-tab layar pada saat live streaming berlangsung. Sehingga pada kutipan tersebut termasuk kedalam tuturan ekspresif yang menyatakan rasa terima kasih yang menunjukkan sikap dan perasaan.

(41) “Makasih kakak udah follow-follow akun kami” (E/S/41)

Data (41) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif pada kalimat “*Makasih kakak udah follow-follow akun kami*” yang diartikan penjual berterima kasih kepada penonton yang sudah *follow* akun Jewelry Lover pada saat live streaming berlangsung. Sehingga pada kutipan tersebut termasuk kedalam tuturan ekspresif yang menyatakan rasa terima kasih yang menunjukkan sikap dan perasaan.

4.1.4 Tuturan Deklaratif

Tindak turut deklaratif merupakan tindak ilokusi yang sangat spesifik. Tindak deklaratif dilakukan oleh seseorang yang memiliki tugas khusus untuk melakukannya dalam rancangan kerja institusional. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(42) “Terus anting yang bestseller ada nagita nih model permata putih juga permata hitam sayang, sama ini satu lagi yang model permata merah putih” (D/S/42)

Data (42) menunjukkan adanya tuturan deklaratif yang terlihat pada kalimat “*Terus anting yang bestseller ada nagita nih model permata putih juga permata hitam sayang, sama ini satu lagi yang model permata merah putih*”

permata hitam sayang sama ini satu lagi yang model permata merah putih”

bahwa kalimat tersebut menjelaskan tentang barang yang banyak diminati oleh pembeli sebelumnya adalah model Nagita dengan motif permata putih. Maka, tuturan deklaratif ini terlihat pada penjual sedang menawarkan barang yang banyak dibeli di bulan ini. Selanjutnya terlihat pula tuturan deklaratif pada kutipan berikut.

(43) “Gini yah beb, semua pengaitnya mimin itu pakai kaitan bulat juga ada embossnya 925” (D/S/43)

Data (43) menunjukkan bahwa tuturan deklaratif terdapat pada kalimat *“Gini yah beb, semua pengaitnya mimin itu pakai kaitan bulat juga ada embossnya 925”* kalimat tersebut menjelaskan bahwa semua perhiasan yang dijual terdapat emboss 925 yakni kadar bahan perhiasan tersebut. Maka tuturan deklaratif ini menunjukkan bahwa penjual sedang memberikan penjelasan detail mengenai bahan yang digunakan pada perhiasan tersebut. Hal itu juga terdapat pada kutipan berikut.

(44) “Etalase nomor 3 panjangnya 40 cm ada tambah 5 cm di lingkar kaitanya jadi bisa kakak atur panjang pendeknya 40-45 cm” (D/S/44)

Data (44) menunjukkan bahwa penjual sedang menjelaskan secara rinci mengenai bentuk perhiasan yang dapat diubah panjang pendeknya, hal itu terlihat pada kalimat *“Etalase nomor 31 panjangnya 40 cm ada tambah 5 cm di lingkar kaitanya Jadi bisa kakak atur panjang pendeknya 40-45 cm”* maka, kutipan tersebut menunjukkan adanya tuturan deklaratif yakni penjual menceritakan dan menjelaskan kepada pembeli bahwa tali perhiasan tersebut dapat diatur panjang dan pendeknya. Selanjutnya pada kutipan sebagai berikut.

(45)“Jadi angsa lengkap di warna gold, warna silver, warna rose gold” (D/S/45)

Data (45) menunjukkan bahwa pada kalimat kutipan “*Jadi angsa lengkap di warna gold, warna silver, warna rose gold*” terdapat tuturan deklaratif. Kalimat tersebut terlihat bahwa penjual menjelaskan secara detail warna apa saja yang ready saat itu yakni warna gold, silver dan rose gold. Maka, tuturan deklaratif pada kalimat tersebut menunjukkan penjelasan yang diperuntukkan kepada pelanggan yang akan membeli barang tersebut. Hal tersebut juga terlihat pada kutipan berikut.

(46) “Yang ada size 18 cuma 1 model Itu di model adistris seperti ini dia modelnya warna silver permatanya ada di warna putih dan warna ungu.” (D/S/46)

Data (46) menunjukkan bahwa adanya tuturan deklaratif yakni penjual menjelaskan bahan dan warna produk pada pameran tersebut yakni model adistris dengan warna putih, ungu dan silver, sehingga pembeli yang ingin membeli bahan tersebut akan tergiur untuk membelinya. Maka, tuturan deklaratif di atas bertujuan memberikan informasi kepada pembeli. Selanjutnya, terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(47) “Seperti ini yah kakak, etalasa 33 lebih kecil terus ukurannya cuma 1 size 13 HK setara 6,5 US” (D/S/47)

Data (47) menunjukkan bahwa adanya perbandingan antara produk satu dengan lainnya yakni terlihat pada kutipan berikut “*Seperti ini yah kakak, etalasa 33 lebih kecil terus ukurannya cuma 1 size 13 HK setara 6,5 US*” maka, penjual harus memberikut informasi lebih mengenai ukuran jari pembeli dengan cara mengukur perkiraan diameter jari tersebut. Maka tuturan deklaratif

terlihat pada kutipan tersebut yang dimaksud supaya pembeli dapat mengira-
ngirakan ukuran jari mereka sendiri. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

(48) “Etalase nomor 60 di harga Rp70.000 aja kakak” (D/S/48)

Data (48) menunjukkan bahwa penjual telah memberikan informasi kepada pembeli yang terlihat pada kalimat “*di harga Rp 70.000 aja kakak*” harga perhiasan tersebut mulai dari harga 70.000 pada etalase 60. Maka bentuk tuturan deklaratif terlihat pada kutipan tersebut bahwa penjual memberikan penjelasan mengenai harga yang cocok untuk pembeli.

(49) “Kalau sering-sering kena bahan kimia seperti body lotion di perhiasannya bisa mengakibatkan lapisan emasnya ini lebih cepat pudar jadi lebih cepat memutih atau kembali ke warna asli” (D/S/49)

Data (49) menunjukkan bahwa kalimat “*Kalau sering-sering kena bahan kimia seperti body lotion di perhiasannya Bisa mengakibatkan lapisan emasnya ini Lebih cepat pudar Jadi lebih cepat memutih Atau kembali ke warna asli*” menunjukkan tuturan deklaratif yang fungsinya menjelaskan kekurangan perhiasan tersebut, karena bentuk perhiasan itu mudah memudar atau lapisan emasnya mudah berganti ke warna asli yaitu warna putih. Maka tuturan deklaratif ini menjelaskan mengenai suatu bentuk perhiasan yang telah di jelaskan dalam *live streamingnya*.

4.1.5 Tuturan Komisif

Tindak turur berjanji atau komisif adalah tindakan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra turur tentang kesediaannya untuk berbuat sesuatu atau mengucapkan janji. Perbuatan dalam tindak turur berjanji dilakukan pada waktu yang akan datang. Pelaksanaan tindak turur berjanji didasarkan atas keadaan

yang mendesak supaya mitra tutur mempunyai kepercayaan kepada penutur.

Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(50) “Boleh sayang silahkan di check out payment pengiriman langsung hari ini ya kakak, kalo kamu check out payment hari ini langsung mimin kirim hari ini juga pengiriman dari Surabaya barat, langsung di proses kemas hari ini.” (K/S/50)

Data (50) menunjukkan adanya tuturan komisif yang terjadi pada kalimat “*silahkan di check out payment pengiriman langsung hari ini ya kakak*” hal itu menunjukkan bahwa penjual memberikan janji jika pembeli melakukan pembayaran di hari dilakukannya live streaming, maka barang yang telah dibeli akan dikirim pada hari yang sama, sehingga penjual memberikan kepastian kepada pembeli yang telah membeli barang tersebut. Selanjutnya, terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(51)“Pengiriman langsung hari ini ya kakak” (K/S/51)

Data (51) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Pengiriman langsung hari ini ya kakak*” yang diartikan penjual akan mengirimkan barang tersebut kurang dari 24 jam sehingga pembeli akan menerima barang tersebut secara cepat. Maka dari itu kutipan – kutipan tersebut telah menjelaskan adanya ucapan janji yakni penjual kepada pembeli, sehingga pembeli mendapatkan kepastian barang tersebut akan sampai pada hari yang telah ditentukan.

(52) “Barang kita dijamin tidak akan menghitam atau berkarat, karena sudah bersertifikat” (K/S/52)

Data (52) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Barang kita dijamin tidak akan menghitam atau berkarat, karena sudah bersertifikat*” yang diartikan penjual menjamin barang yang sudah dipesan tidak akan

menghitam atau berkarat dan sudah bersertifikat. Maka dari itu kutipan tersebut telah menjelaskan adanya ucapan janji yakni penjual kepada pembeli, sehingga pembeli mendapatkan kepastian barang yang sudah ada sertifikatnya.

(53) “Barang kita bisa dijual lagi yah kak, ditoko perak terdekat” (K/S/53)
Data (53) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Barang kita bisa dijual lagi yah kak, ditoko perak terdekat*” yang diartikan penjual bahwa perhiasan yang dijual oleh Jawelary Lover bisa dijual kembali pada tokoh-tokoh perak yang lain yang dekat dengan wilayah pembeli. Sehingga pada kutipan tersebut termasuk tuturan komisif karena pembeli berjanji bahwa produk yang mereka jual bisa dijual lagi.

(54) “Untuk gelang Auroranya ready senin yah kak, mohon ditunggu” (K/S/54)
Data (54) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Untuk gelang Auroranya ready Senin yah kak, mohon ditunggu*” yang diartikan penjual menjanjikan produk yang diinginkan oleh pelanggan akan restok kembali pada hari senin. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan komisif karena menjanjikan sesuatu kepada pembeli.

(55) “Boleh co lagi satu barang apa aja, nanti mimin kasih tambahan bonus dan barang yang kurang yah” (K/S/55)

Data (55) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Boleh co lagi satu barang apa aja, nanti mimin kasih tambahan bonus dan barang yang kurang yah*” yang diartikan penjual menjanjikan bonus kepada konsumen karena dalam pengiriman kurang satu barang pada pembelian, sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan komisif karena menjanjikan sesuatu kepada pembeli.

(56) “Co dua barang mimin kasih kotak perhiasan secara gratis” (K/S/56)

Data (56) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Co dua barang mimin kasih kota perhiasan secara gratis*” yang diartikan penjual berjanji kepada *audies* jika order dua barang akan diberi kotak perhiasan secara gratis atau cuma-cuma. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan komisif karena menjanjikan sesuatu kepada pembeli.

(57) “Buat yang order minimal pembelian 500.000 mimin kasih kalung secara gratis”

Data (57) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Buat yang order minimal 500.000 mimin kasih kalung secara gratis*” yang diartikan bahwa penjual berjanji barang siapa yang orderannya minimal 500.000 akan diberi tambahan bonus yang berupa kalung. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan komisif karena menjanjikan sesuatu kepada penonton *live streaming*.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat wujud tindak turut ilokusi yang digunakan dalam interaksi antara penjual dan pembeli di siaran langsung (*live streaming*) dalam media sosial TikTok. Analisis dilakukan berdasarkan teori tindak turut oleh J.L. Austin dan John Searle yang menjadi dasar dalam memahami dimensi pragmatik dalam komunikasi lisan.

Menurut Austin (1962), setiap tuturan memiliki tiga aspek: lokusi (tindakan mengucapkan), ilokusi (tindakan yang dimaksudkan), dan perllokusi (dampak dari

ucapan tersebut). Searle kemudian menyempurnakan konsep ilokusi menjadi lima klasifikasi utama: asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Kelima jenis tuturan ini ditemukan secara dominan dalam komunikasi *live* TikTok antara penjual dan pembeli. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yakni tuturan asertif, direktif, ekspresif, deklaratif dan komisif. Pertama pada tuturan asertif atau representatif adalah bentuk tindak tutur yang menyatakan informasi, menjelaskan, melaporkan, atau mendeskripsikan sesuatu berdasarkan kebenaran yang diyakini penutur. Dalam konteks ini, penjual menunjukkan peran informatif terhadap produk yang dijual. Sebagai contoh, penjual menyatakan ketersediaan barang dengan ungkapan seperti “*Ready maks seminggu say*” atau menjelaskan bahan produk dengan “*Bahannya kita sudah pakai di perak 925 Sudah anti hitam, anti berkarat*”. Hal ini mencerminkan komitmen penjual terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Tuturan ini bertujuan agar pembeli mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat mengenai produk, dan menumbuhkan kepercayaan terhadap penjual. Hal ini menunjukkan fungsi representatif tuturan dalam menjembatani informasi dari penjual kepada pembeli.

Selanjutnya, tindak tutur direktif bertujuan untuk mengarahkan mitra tutur (pembeli) agar melakukan tindakan tertentu. Ini merupakan strategi komunikasi yang bersifat persuasif, dan sangat dominan dalam interaksi live streaming. Contohnya adalah perintah langsung seperti “*Isi format order ya*”, atau ajakan seperti “*Silahkan diambil check out payment sayang*”. Tuturan ini mencerminkan usaha penjual untuk mengarahkan dan mengontrol tindakan calon pembeli dengan tujuan menyukseskan proses transaksi. Tuturan ini menunjukkan peran aktif

penjual dalam memfasilitasi dan mendorong pembeli agar tidak pasif dalam komunikasi. Hal ini sesuai dengan konsep direktif menurut Searle, sehingga penutur menyuarakan keinginannya agar mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu.

Kemudian, tuturan ekspresif menunjukkan emosi, sikap, atau perasaan pribadi penutur. Dalam konteks penjualan, hal ini digunakan untuk membangun keintiman dan kepercayaan antara penjual dan pembeli. Penjual menyampaikan ekspresi seperti “*Terima kasih bebku udah check out payment*” atau “*Maaf ya, Silahkan sayangku cinta*”. Ucapan-ucapan ini mencerminkan rasa terima kasih dan permohonan maaf yang menunjukkan sisi humanis dalam komunikasi digital. Dengan tuturan ini, penjual tidak hanya menjual produk, tetapi juga membangun relasi emosional dengan pembeli. Ini adalah aspek penting dalam pemasaran konten karena menumbuhkan loyalitas pelanggan.

Selanjutnya tuturan deklaratif berfungsi untuk mengubah status atau keadaan suatu hal dengan hanya menggunakan tuturan. Dalam hal ini, penjual melakukan deklarasi atas informasi produk seperti ukuran, harga, dan status sebagai bestseller. Contohnya terlihat dalam kalimat “*Etalase nomor 60 manis Harganya Rp70.000 aja kakak*” atau “*Bestseller kedua namanya Nagita nih*”. Ucapan ini bukan hanya informasi biasa, melainkan menyatakan sesuatu secara resmi kepada publik bahwa produk tersebut memiliki nilai dan status tertentu. Menurut Searle, tuturan deklaratif hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki otoritas dalam situasi tertentu. Dalam konteks live TikTok, penjual memiliki otoritas untuk menetapkan kebenaran informasi produk karena mereka adalah

pihak yang berwenang menjual.

Terakhir yaitu tuturan komisif adalah bentuk tuturan di mana penutur menyatakan komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dalam interaksi ini, penjual kerap mengucapkan janji sebagai bentuk layanan. Contoh yang jelas adalah tuturan “*Pengiriman langsung hari ini ya kakak beb*” atau “*Langsung mimin kirim hari ini juga pengiriman dari Surabaya Barat*”. Ucapan ini menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap layanan penjual. Tindak tutur komisif ini bersifat menjamin, yang sangat penting dalam konteks bisnis daring sehingga kepercayaan terhadap penjual menjadi kunci utama dalam pengambilan keputusan pembelian oleh pelanggan.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih dan Sabardila (2023) bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada akun TikTok @najwashihab, dan mendeskripsikan penerapan tindak tutur ilokusi sebagai bahan ajar teks persuasif di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dari caption TikTok Najwashihab yang diamati, dibaca, diidentifikasi, direkam oleh peneliti untuk dianalisis sehingga memperoleh tuturan ilokusi yang dibutuhkan. Data tersebut memiliki maksud dan fungsi untuk memengaruhi mitra tutur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 55 data yang ditemukan peneliti. Data tersebut meliputi jenis tindak tutur ilokusi direktif, asertif dan ekspresif.

Tindak tutur ilokusi pada penelitian ini juga relevan dengan penelitian Aisyah (2023) memandang mengenai fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi komisif

dalam tuturan responden selama TikTok Shop Live Streaming dari September 2022 hingga Februari 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat contoh-contoh tindak turur komisif dalam respons partisipan selama sesi live streaming. Jenis-jenis tindak turur ilokusi komisif yang teridentifikasi meliputi fungsi mengumpat yang ditemukan dalam tujuh belas contoh data, fungsi mengumpat yang ditemukan dalam sebelas contoh, fungsi mengontrak yang ditemukan dalam tiga contoh, fungsi bertaruh yang ditemukan dalam dua contoh, dan fungsi menjamin yang ditemukan dalam sebelas contoh. Fungsi menawarkan, tindak turur ilokusi komisif lainnya, juga ditemukan dalam enam belas contoh. Respons partisipan selama TikTok Shop Live Streaming dari September 2022 hingga Februari 2023 secara dominan didominasi oleh tindak turur ilokusi komisif menjanjikan. Banyak ucapan dalam siaran langsung tersebut yang menjanjikan berbagai hal seperti kualitas produk, jaminan ketahanan produk, hingga promosi menarik untuk menarik minat pembeli agar melakukan pembelian.

Dengan begitu, berdasarkan teori Austin dan Searle, interaksi penjual dan pembeli di TikTok Live menunjukkan adanya penggunaan strategis dari kelima jenis tindak turur ilokusi. Penjual tidak hanya menjelaskan produk (asertif), tetapi juga memotivasi pembelian (direktif), menjalin emosi (ekspresif), menetapkan nilai produk (deklaratif), dan membangun komitmen (komisif). Semua ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam platform digital seperti TikTok bukan hanya transaksional, tetapi juga relasional dan strategis. Penjual yang efektif adalah mereka yang mampu memanfaatkan semua jenis tindak turur untuk membangun komunikasi yang meyakinkan, humanis, dan terpercaya.